

**METODE NAWA : INTEGRASI BELAJAR AL-QUR'AN DAN BAHASA ARAB  
UNTUK SISWA FASE A**

Andra Maya Kusuma Paramata<sup>1</sup>, Endin Mujahidin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

<sup>2</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

<sup>1</sup>aisyamyandra@gmail.com, <sup>2</sup>endin.mujahidin@uika-bogor.ac.id

**ABSTRACT**

*The Qur'an and Arabic are closely related, but are still separate in learning. Phase A students (aged 6-8 years) need an interactive approach to make it easier to understand and apply the material. This study aims to analyze the effectiveness of the NAWA (Nadwah Al-Qur'an Wa Arabiyyah) method in integrating Qur'an and Arabic learning with the concept of edutainment based on discussion, exploration, and direct experience. This study uses a research and development (R&D) method with the Borg & Gall model. Data were collected through pretest and posttest, then analyzed using the Shapiro-Wilk normality test and paired t-test. The results showed that the data were normally distributed ( $p > 0.05$ ), but there was no significant difference between the pretest and posttest ( $p = 0.4707$ ). Although statistically insignificant, the NAWA method provides a more interactive and enjoyable learning experience for students. Factors such as duration of implementation, teacher readiness, and student characteristics can affect the effectiveness of learning. Therefore, further research is recommended to extend the application of the NAWA method and try it at higher levels of education to test its effectiveness in improving understanding of the Qur'an and Arabic in greater depth.*

*Keywords: NAWA method, integration, al-quran and arabic*

**ABSTRAK**

Al-Qur'an dan Bahasa Arab memiliki hubungan erat, tetapi dalam pembelajaran masih terpisah. Siswa fase A (usia 6-8 tahun) membutuhkan pendekatan interaktif agar lebih mudah memahami dan menerapkan materi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode NAWA (Nadwah Al-Qur'an Wa Arabiyyah) dalam mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab dengan konsep edutainment berbasis diskusi, eksplorasi, dan pengalaman langsung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model Borg & Gall. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji-t berpasangan. Hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ( $p > 0.05$ ), namun tidak terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest ( $p = 0.4707$ ). Kesimpulan dari penelitian ini secara statistik tidak signifikan, metode NAWA memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Faktor seperti durasi implementasi, kesiapan guru, serta karakteristik siswa dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut

disarankan untuk memperpanjang penerapan metode NAWA serta mencobanya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi guna menguji efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an dan Bahasa Arab secara lebih mendalam.

Kata Kunci: metode NAWA, integrasi, al-qur'an dan bahasa arab

### **A. Pendahuluan**

Al-Quran dan Bahasa Arab memiliki kaitan yang sangat erat. Bahasa Arab merupakan kunci untuk memahami agama Islam karena Al-Quran yang merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin diturunkan dengan bahasa Arab. Demikian juga nabi Muhammad SAW berbicara dengan bahasa Arab yang fasih, sehingga teks-teks hadits pun ditulis dengan bahasa Arab. Bahasa Arab dipilih karena kekayaan struktur dan kosakatanya, yang mampu menyampaikan makna secara mendalam dan tepat. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya :*"Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti"* (Kementerian Agama, 2015)

Al-Qur'an memberikan pengaruh besar terhadap bahasa Arab, karena keduanya telah menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Pengaruh tersebut di antaranya adalah; Pertama: bahasa Arab turut

terjaga kefasihannya dan tidak akan punah karena terjaminnya Al-Qur'an yang senantiasa terjaga. Kedua: Kaidah atau tata bahasa Arab akan terjaga dari kekeliruan. Ketiga: Bahasa Arab menyebar ke seluruh penjuru dunia karena tersebarnya Al-Qur'an (Aman, 2021).

Banyak ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menunjukkan pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan bahasa Arab ini. Seperti hadits dari Utsman bin Affan RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : *"Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"* (Al-Bukhari, 2015)

Imam Asy-Syafi'i, seorang ulama besar dalam ilmu fikih, dikenal dengan banyak perkataannya yang bijak dan mendalam. Salah satu perkataannya yang terkenal adalah: *"Barangsiapa mempelajari Al-Qur'an maka akan tinggi kedudukannya."* Perkataan ini menekankan pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan bagaimana hal tersebut dapat

meningkatkan derajat seseorang di hadapan Allah dan manusia (Al-Baihaqi, 2016).

Imam Ibnul Qayyim menjelaskan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an yang dimaksud adalah mencakup mempelajari dan mengajarkan lafazhnya, juga mempelajari dan mengajarkan kandungan maknanya (Qayyim, n.d.)

Belajar Al-Qur'an sejak kecil sangat dianjurkan dalam Islam karena usia dini adalah waktu terbaik untuk menanamkan nilai-nilai agama dan membiasakan ibadah. Anak-anak juga memiliki daya tangkap yang luar biasa. Mereka cenderung lebih mudah mempelajari bahasa baru karena otak anak-anak dalam masa perkembangan optimal. Belajar sejak kecil membuat anak lebih cepat memahami struktur bahasa Arab dan membiasakan mereka dengan pelafalan yang benar.

Ahmad Munir dan Sudarsono berpendapat bahwa apabila seseorang berkeinginan kuat untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, maka perlu penguasaan huruf, harakat, kalimat serta ayat-ayat yang disebut : *muraah al huruf wa al harakat dan muraah al*

*kalimah wa al ayah*. Maka dari itu belajar tajwid perlu mendapatkan perhatian khusus, agar dalam membaca Al-Qur'an yang dapat terlaksana dengan baik dan benar perlu diberikan sejak usia kanak-kanak, sehingga pada saat dewasa penguasaan membaca Al-Qur'an sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan (Srijatun, 2017).

Pengajaran bahasa Arab di Sekolah Tingkat Dasar memiliki peran strategis untuk memperkenalkan bahasa Al-Qur'an sejak dini dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keislaman. Dalam hal ini, sekolah-sekolah Islam memberikan materi pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur'an, yang berupa kegiatan Baca Tulis Qur'an serta program *Tahfizhul Qur'an*. Namun proses pembelajaran bahasa Arab dan baca tulis Qur'an di sekolah-sekolah seakan berjalan sendiri-sendiri, tidak saling menyapa, kurang mewarnai serta kurang maksimal memberikan sumbangsih keilmuan (SAPUTRA, 2016).

Selain karena dikotomi tersebut, tantangan belajar juga disebabkan adanya permasalahan dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal

merupakan faktor dari siswa sendiri yaitu faktor jasmani (fisik dan kesehatan), psikis (kejiwaan: minat belajar, bakat dan motivasi), dan faktor kelelahan fisik siswa. Adapun faktor eksternal antara lain adalah keluarga, guru dan lingkungan masyarakat. Faktor eksternal mewarnai faktor internal siswa. Rendahnya motivasi belajar berpengaruh pada kemampuan, keterampilan dan capaian hasil belajar (Mudli'ah & Manik, 2023).

Pada dasarnya setiap anak manusia memiliki kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, meskipun dalam kadar dan dorongan yang tidak sama. Adapun perbedaan-perbedaan tersebut bisa berasal dari adanya perbedaan dalam tujuan pengajaran yang ingin dicapai, perbedaan kemampuan dasar yang dimiliki, perbedaan motivasi yang ada di dalam diri sendiri (internal), perbedaan minat serta perbedaan ketekunannya. Karena itu, pengajaran bahasa asing termasuk diantaranya adalah bahasa Arab, dalam menjalankannya harus sesuai dengan tuntutan pembelajaran anak, yaitu pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu mendorong, membimbing, mengembangkan dan

membina kemampuan anak didik serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif merupakan kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan berbahasa Arab. Adapun kemampuan produktif merupakan kemampuan di dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan (Syah, 2018).

Secara umum, pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyerapan informasi, tetapi juga melibatkan proses internalisasi, pemahaman, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Fatoni & Nurhayati, 2022).

Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam memberikan informasi berupa ilmu dan pengetahuan yang benar dengan metode yang tepat yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap suatu ilmu tersebut.

Usia siswa pada kelompok fase A, yaitu 6 atau 7 sampai 8 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak

usia dini (Tharaba, 2020).

Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal (Siregar & Fadilah, 2024).

Siswa fase A yaitu level kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar berada pada fase operasional kongkrit. Fase ini berada pada rentang usia 7-11 tahun. Pada fase ini siswa sudah dapat menggunakan logika. Tahapan ini siswa belajar untuk dapat memahami sesuatu secara logis menggunakan bantuan benda kongkret sehingga diperlukan proses pembelajaran dengan penglogikaan melalui benda-benda kongkret (Hayati, Neviyarni, & Irdamurni, 2021).

Fase perkembangan anak SD ini dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek 1) fisik-motorik, 2) kognisi, 3) sosio-emosional, 4) bahasa, dan 5) moral keagamaan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru dituntut untuk mampu memecahkan permasalahan dalam pembelajaran dengan menentukan metode yang tepat yang akan

digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

*Overview literature* yang sama dengan penelitian yang diteliti oleh Ruslan dan Mubaing yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an", dimana penelitian ini membahas metode pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan tafsir Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap bahasa Arab secara menyeluruh, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an (Ruslan & Musbaing, 2023).

Penelitian yang dilakukan Siti Rahmah dengan judul "Integrasi Budaya Arab dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Lembaga Pendidikan Islam", dimana penelitian ini mengkaji manfaat dan tantangan integrasi budaya Arab dalam pembelajaran bahasa Arab pada lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini memperdalam pemahaman siswa akan konteks bahasa, meningkatkan kemampuan komunikasi antarbudaya, dan

memperkuat identitas religius serta motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab (Rahmah, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Adila yang berjudul “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Al-Qur’an dan Hadits”, yang mana hasil penelitian ini membahas metode pembelajaran bahasa Arab yang tertulis dalam Al-Qur’an dan Hadits Nabi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur’an dan Hadits menawarkan metode-metode pembelajaran yang relevan digunakan selamanya, dan penting untuk mengembangkan metode tersebut sesuai dengan perubahan zaman (Adila, Anam, & Maskud, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Oktiana Dewi, dkk. 2014 menyebutkan bahwa metode belajar menggunakan unsur permainan di dalamnya akan lebih meningkatkan perkembangan kognitif anak. Hal tersebut sesuai dengan metode pembelajaran edutainment yang di dalamnya memiliki unsur-unsur permainan dan humor untuk dapat memberikan perasaan menyenangkan, perasaan nyaman terhadap proses pembelajaran di dalam kelas kepada para peserta

didiknya (Mitasari, 2018).

Edutainment terdiri dari dua suku kata yaitu *education* dan *entertainment*. *Education* artinya pendidikan, dan *entertainment* artinya hiburan. Dari segi bahasa, edutainment memiliki arti pendidikan yang menyenangkan. Sedang dari segi terminologinya *edutainment as a form of entertainment that is designed to be education*. Yaitu sebagai proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis, sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan (Coles, El-Hamruni, Smith, & Hitchcock, 2008).

Di antara bentuk strategi edutainment adalah kegiatan bermain, karya wisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, metode proyek, dan menggunakan komputer (Pangastuti, 2017).

Berdasarkan hasil analisis Abdul Fattah Abu Ghuddah terhadap berbagai literatur-literatur Hadits, Ia menemukan sedikitnya 40 metode pendidikan dan pengajaran Rasulullah, yang termasuk di dalamnya metode humor, metode demonstrasi dengan alat peraga hingga bagaimana metode memilih

momentum yang kondusif. Metode pengajaran yang dapat diaplikasikan sebagai strategi pembelajaran yang menarik bagi anak juga terdapat dalam hadits tentang Aisyah RA yang menonton permainan pedang orang Habasyah di Masjid Nabawi. Hadits ini merupakan salah satu hadits yang sering dibahas ulama terkait pandangan Islam terhadap hiburan, permainan, dan interaksi sosial dalam batas-batas syariat.

Konsep belajar dengan menggunakan metode edutainment ini cocok diterapkan pada siswa fase A karena sesuai dengan karakteristik usianya yang masih dalam fase usia bermain sebagai masa peralihan TK/RA ke SD/MI, karena anak-anak membutuhkan lebih banyak permainan ketika mereka masih kecil daripada setelah mereka dewasa. Sebagaimana disebutkan dalam hadits nabi Muhammad SAW:

*“Anak-anak ingin lebih banyak bermain ketika masih muda daripada ketika dewasa.”* HR. Ath-Tirmidzi dalam An-Nawadir (“Hadits Shahih Al-Bukhari No. 2737 - Kitab Jihad Dan Penjelajahan,” n.d.).

Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan mengembangkan Metode Nawa sebagai integrasi belajar Al-Qur’an

dan bahasa Arab untuk siswa pada masa Fase A.

Orisinalitas penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan pembelajaran Al-Qur’an dan bahasa Arab secara simultan, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung fokus pada satu aspek saja, penelitian ini menawarkan metode yang holistik dan terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kedua bidang tersebut secara bersamaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian tentang metode pembelajaran Al-Qur’an dan bahasa Arab, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan merancang suatu inovasi baru yaitu metode NAWA (*Nadwah Al-Qur’an Wa Arabiyyah*) yang bukan hanya mengajarkan Al-Qur’an dan bahasa Arab secara teknis, tetapi menjadikannya bagian dari hidup anak. Berbasis diskusi, eksplorasi, dan pengalaman

langsung, metode ini membantu siswa menghafal, menulis Al-Qur'an dan kosakata bahasa Arab yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai jembatan menuju pemahaman yang lebih mendalam.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). R&D adalah proses atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada (Sugiyono, 2016).

Konsep ini mencakup serangkaian metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektivitasan produk tersebut (Judijanto et al., 2024).

Dalam bidang pendidikan, metode penelitian dan pengembangan dapat digunakan untuk mengembangkan model kepemimpinan kepala sekolah, modul pelatihan guru, model kurikulum sekolah, model pendidikan karakter, modul pelatihan tenaga kependidikan, dan lain-lain (Waruwu, 2024).

Aspek penekanan terdapat pada proses penelitian dan pengembangan serta perolehan hasil final yang dikembangkan menjadi suatu produk. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu, digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian. Jadi, penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap, bisa *multi years*) (Arikunto, 2015).

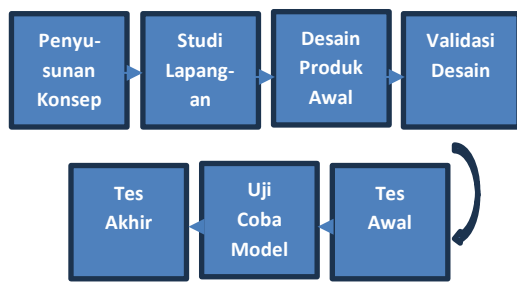
Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Borg & Gall.



**Gambar 1 Langkah-langkah R&D berdasarkan model Borg & Gall**

Dari kesepuluh langkah-langkah tersebut akan disederhanakan menjadi tujuh tahap, sebagai berikut:





**Gambar 2 Penyederhanaan langkah-langkah R&D Borg & Gall**

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Metode NAWA (*Nadwah Al-Qur'an wa Arabiyyah*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab dengan konsep edutainment bagi siswa Fase A (usia 6-8 tahun). Metode ini didesain untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, eksploratif, dan aplikatif, sehingga siswa dapat menghubungkan materi Al-Qur'an dan Bahasa Arab secara bersamaan.

Kata NAWA berakar pada konsep nadwah (ندوة) yang berarti pertemuan atau diskusi interaktif. Prinsip ini diadaptasi dari cara Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabat, yaitu dengan mengajukan pertanyaan, berdialog, serta melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini memadukan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential*

*learning*) dengan strategi eksplorasi dan kegiatan edukatif, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an serta bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Keterkaitan antara hasil penelitian "Metode Nawa: Integrasi Belajar Al-Qur'an dan Bahasa Arab untuk Siswa Fase A" dengan konsep dasar/teori dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Teori Pemerolehan Bahasa dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi belajar Al-Qur'an dan Bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kedua bidang tersebut secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa yang menyatakan bahwa bahasa dapat diperoleh melalui interaksi dan penggunaan yang kontekstual.

Dengan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab, siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai kedua bahasa tersebut karena mereka belajar dalam konteks yang relevan dan bermakna.

2) Teori Pembelajaran Holistik dimana penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran holistik yang menekankan bahwa pentingnya

mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif.

Dengan menggabungkan pembelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab, metode Nawa memberikan pendekatan yang holistik, di mana siswa tidak hanya belajar bahasa secara terpisah, tetapi juga memahami nilai-nilai dan konteks budaya yang terkandung dalam Al-Qur'an.

3) Teori Konstruktivisme dimana hasil penelitian ini relevan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Metode Nawa memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui membaca, menulis, mendengarkan, maupun berbicara dalam bahasa Arab, sehingga mereka dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

4) Teori Motivasi Belajar dimana penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi belajar Al-Qur'an dan Bahasa Arab dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran yang relevan dan bermakna dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dengan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab, siswa merasa lebih termotivasi karena mereka melihat hubungan langsung antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai agama yang mereka anut (Wardani, 2020).

Implementasi Metode NAWA ini sudah dilakukan di SDIT Aladzieve Bogor dimulai dari pengumpulan data yaitu dengan menelusuri penelitian sebelumnya yang relevan serta teori-teori terkait. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan studi lapangan berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk mengetahui keadaan proses pembelajaran yang meliputi kondisi siswa, materi, sarana, serta metode yang diterapkan guru.

Kegiatan belajar di SDIT Aladzieve Bogor yang berkaitan dengan pelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab terdapat pada tiga mata pelajaran yaitu Tahfizh, Al-Qur'an dan Hadits, dan Bahasa Arab. Seluruh

siswa memulai kegiatan klasikal dari pukul 07.30 WIB pada hari Selasa hingga Jumat dengan jadwal pada hari Selasa hafalan surat pendek dari Juz 30, hari Rabu klasikal Doa, hari Kamis bacaan Shalat dan hari Jumat Dzikir atau *Tasmi'*. Pelajaran Tahfizh dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis pukul 08.00 – 09.30 WIB. Pelajaran Tahfizh mencakup setoran bacaan IQRO/Tilawah Al-Qur'an, menulis, dan setoran hafalan. Siswa kelas satu berjumlah 15 siswa dengan satu guru kelas. Setiap pertemuan pembelajaran melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1) Pembukaan. Setiap guru kelas memimpin dan menyiapkan kelas terlebih dahulu. Pembelajaran diawali dengan salam dan do'a pembuka belajar. 2) Menulis. Di kelas satu, guru menuliskan contoh huruf hijaiyyah di papan tulis, dan siswa diminta menuliskan kembali di buku tulis masing-masing. Adapun di kelas dua, guru menuliskan satu ayat sebagai latihan belajar menulis bagi siswa. 3) Setoran tilawah dan hafalan. Siswa bergantian membaca IQRO atau tilawah Al-Qur'an, selanjutnya menyetorkan hafalan. IQRO/tilawah dan hafalan disesuaikan dengan pencapaian

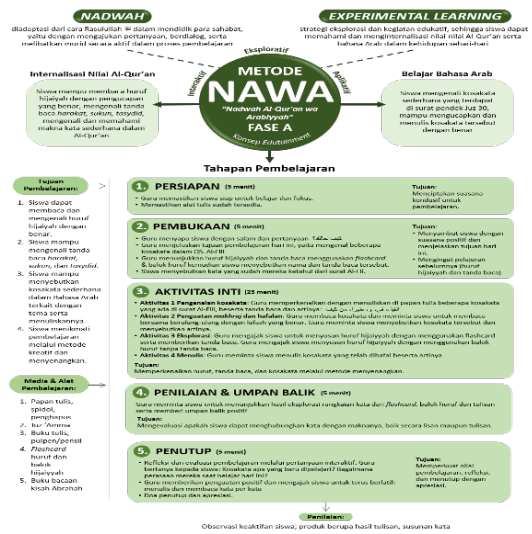
masing-masing siswa.

Pelajaran Al-Qur'an juga terdapat dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang dilaksanakan setiap hari Selasa dengan durasi 45 menit. Buku yang digunakan merupakan pengembangan dan penyesuaian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2008. Buku ini menyajikan materi *hifzhul Qur'an*, menulis huruf hijaiyyah dan hadits-hadits. Adapun pelajaran bahasa Arab dilaksanakan setiap hari Senin dengan durasi 45 menit. Pelajaran Bahasa Arab menggunakan buku *Aku Cinta bahasa Arab* yang disusun berdasarkan pendekatan Kurikulum 2013 yang telah mengalami perkembangan dan penyesuaian isi. Buku untuk kelas satu berisi enam bab yang terdiri dari tema huruf hijaiyyah, pengenalan, bilangan, warna, anggota badan, buah-buahan dan sayur-sayuran. Buku untuk kelas dua berisi dua bagian yang memuat materi-materi percakapan.

Hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an, siswa fase A mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dibanding membaca Iqra' atau Tilawah dan menulis huruf *hijaiyyah* atau

pelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa merasa sulit untuk memahami pelajaran. Selain itu, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran cenderung monoton sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, karakteristik siswa dalam kemampuan baca tulis latin juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab.

Berdasarkan studi literatur dan studi lapangan tersebut, langkah selanjutnya adalah mendesain dan menyusun model awal yaitu menyusun prosedur pembelajaran yang mencakup kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, aktivitas interaktif dan evaluasi. Setelah itu peneliti melakukan validasi desain yaitu meminta masukan guru kelas, dan selanjutnya adalah melakukan *pretest* (tes awal) dalam bentuk tes tertulis. Selain itu peneliti juga mendengarkan secara langsung hafalan siswa yang membaca surat *Al-Fiil* dan mengetes dengan memberikan pertanyaan langsung berupa nama huruf hijaiyyah asli dan tanda baca. Selanjutnya adalah tahap uji coba metode NAWA sebagai berikut:



**Gambar 3** Peta Konsep Metode NAWA

Selanjutnya peneliti melakukan *posttest* (tes kedua) untuk mengukur kemajuan hasil pembelajaran yang menggunakan metode NAWA.

Berikut ini hasil nilai *pretest* dan *posttest*:

**Tabel 1** Hasil Uji Efektivitas

Siswa	Usia	JK	IQRO	Pretest	Posttest
AH	6	P	3	65	40
AN	6	P	3	45	60
AF	8	P	2	50	20
KH	7	P	6	80	70
AM	7	L	4	30	60
AD	7	P	3	70	-
AZ	6	P	3	45	60
BI	7	L	1	60	70
GH	6	L	2	70	80
HA	6	L	3	85	90
SA	6	P	3	80	80
TA	6	P	2	70	85

Dari hasil uji efektivitas tersebut selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan hasil *pretest* :  $W = 0,9696$ ,  $p = 0,8898$ , *posttest* :  $W = 0,9337$ ,  $p = 0,3810$ . Hasil data lebih besar dari

0,05, maka berarti data berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan normal, selanjutnya akan dilakukan uji-t atau *t-test* yang menggunakan *paired samples t-test* atau yang lebih dikenal dengan *prepost design*, sebuah analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan tertentu dan pengukuran kedua diberikan sesudahnya. Hasil *Paired Samples t-Test* menunjukkan *t-statistic* = -0.7448, *p-value* = 0.4707. Hasil *p-value* adalah (0.4707) > 0.05, maka ini berarti perubahan nilai setelah perlakuan tidak cukup signifikan secara statistik untuk menyimpulkan bahwa ada peningkatan atau penurunan hasil belajar secara umum.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode NAWA (*Nadwah Al-Qur'an Wa Arabiyyah*) dalam mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab bagi siswa fase A. Metode ini dirancang berbasis edutainment dengan pendekatan interaktif melalui diskusi, eksplorasi, dan pengalaman

langsung agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan aplikatif.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk ( $p > 0.05$ ). Namun, uji-t berpasangan menunjukkan bahwa perbedaan antara pretest dan posttest tidak signifikan secara statistik ( $p = 0.4707$ ). Artinya, penerapan metode NAWA dalam penelitian ini belum menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Meski demikian, metode ini tetap memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, membantu siswa lebih aktif, dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas metode ini, seperti durasi penerapan yang masih terbatas, kesiapan guru dalam mengadaptasi metode NAWA, serta karakteristik siswa yang beragam dalam menyerap pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini perlu diuji dalam jangka waktu yang lebih lama dan dengan pendekatan yang lebih sistematis untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Selain itu, metode NAWA berpotensi untuk dikembangkan dan diterapkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti siswa fase B atau C, guna mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an dan Bahasa Arab pada tingkat yang lebih kompleks. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menyesuaikan strategi implementasi, memperkaya media pembelajaran, serta melakukan evaluasi jangka panjang guna melihat dampak metode ini terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arab dan pemahaman Al-Qur'an secara lebih mendalam.

Dengan pengembangan yang tepat, metode NAWA dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab yang lebih terintegrasi dan efektif bagi siswa di berbagai jenjang pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adila, S. N., Anam, S., & Maskud, M. (2023). Metode pembelajaran bahasa Arab perspektif Al Qur'an dan Hadits. *Advanced In Social Humanities Research*, 1(8), 977-985.
- Al-Baihaqi, A. (2016). *Biografi Imam Syafi'i: Untold Story Imam Syafi'i & Kitab-Kitabnya*. Shahih.
- Al-Bukhari, H. S. (2015). *Kitab Hal-hal yang melunakkan hati. Bab: Amanat diangkat. No. 6015.*
- Aman, M. (2021). Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 3(1).
- Arikunto, S. (2015). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Coles, M. P., El-Hamruni, S. M., Smith, J. D., & Hitchcock, P. B. (2008). An organozinc hydride cluster: an encapsulated tetrahydrozincate? *Angewandte Chemie*, 120(52), 10301–10304.
- Fatoni, F., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hafalan Mufradat Siswa Kelas V Sdi Integral Luqman Al Hakim 02 Batam Tahun .... *Jurnal Mumtaz*, 2(2), 105–112. Retrieved from <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/67%0Ahttp://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/download/67/51>
- Hadits Shahih Al-Bukhari No. 2737 - Kitab Jihad dan penjelajahan. (n.d.).
- Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809–1815.
- Judijanto, L., Muhammadiyah, M., Utami, R. N., Suhirman, L., Laka, L., Boari, Y., ... Yunus, M. (2024). Metodologi Research and Development (Teori dan Penerapan Metodologi RnD). In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/381290945\\_METODOLOGI\\_RESEARCH\\_AND\\_DEVELOPMENT\\_Teori\\_dan\\_Penerapan\\_Metodologi\\_RnD](https://www.researchgate.net/publication/381290945_METODOLOGI_RESEARCH_AND_DEVELOPMENT_Teori_dan_Penerapan_Metodologi_RnD)

- Kementerian Agama, R. I. (2015). Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah.
- Mitasari, N. R. (2018). Model Pembelajaran Edutainment Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).
- Mudli'ah, V. K., & Manik, Y. M. (2023). Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 156–161.
- Pangastuti, R. (2017). Fenomena gadget dan perkembangan sosial bagi anak usia dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 165–174.
- Qayyim, I. I. (n.d.). □□□□ □□□□□□□□.pdf.
- Rahmah, S. (2024). INTEGRASI BUDAYA ARAB DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: MANFAAT DAN TANTANGANNYA. 7, 15437–15444.
- Ruslan, & Musbaing. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al-Quran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 215–229.
- SAPUTRA, S. (2016). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INTEGRATIF BAHASA ARAB DAN AL-QURĀN UNTUK SISWA SD/MI. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2).
- Siregar, M. D., & Fadilah, D. (2024). Pengamalan Pendidikan Karakter pada Siswa Fase A di Sekolah Dasar Negeri 1 Kelayu Selatan: Pengamalan Pendidikan Karakter, Siswa Fase A. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 616–630.
- Srijatun, S. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25–42.
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Syah, I. J. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Terhadap Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(1).
- Tharaba, M. F. (2020). Manajemen pendidikan multikultural perspektif Ulu al-Albab. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 92–106.
- Wardani, W. W. (2020). Integrasi Ilmu Tafsir Dan Ilmu Sosial: Sebuah Catatan Awal Tentang Sosiologi Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 42. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v19i2.4000>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.